

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Publikasi ilmiah di Perguruan Tinggi merupakan suatu kegiatan menyebarkan ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari hasil penelitian atau telaah mendalam tentang suatu fenomena ataupun pendalaman materi perkuliahan. Publikasi ilmiah dapat dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dengan cara berkolaborasi menulis, meneliti dan mempublikasikannya. Sebuah karya ilmiah dapat dipublikasikan pada seminar-seminar dalam bentuk prosiding, jurnal-jurnal ataupun diterbitkan menjadi buku.

Sejalan dengan itu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 (Keputusan Presiden Republik Indonesia 10 Agustus 2012) tentang Pendidikan Tinggi, dalam pasal 4 poin (b) (Indonesia, 2012), menyatakan bahwa Pendidikan Tinggi berfungsi untuk *“mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsive, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma”*. Dengan demikian, Pendidikan Tinggi harus dapat membentuk mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan lainnya untuk memiliki inovasi, mengembangkan kreatifitas, dan responsif terhadap permasalahan yang terjadi di Indonesia, terampil dan memiliki sikap daya saing yang tinggi, serta mampu berkolaborasi secara kooperatif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diemban masing-masing individu, khususnya dalam melaksanakan Tridharma perguruan tinggi yaitu, pengajaran, pengabdian dan penelitian.

Tim Pengembang Kurikulum Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran - DITJEN BELMAWA KEMENRISTEKDIKTI 2017, berdasarkan PERPRES 08/2012 & PERMENRISTEKDIKTI 44/2015 (Tim Pengembang Kurikulum Pendidikan Tinggi, 2017) mengemukakan bahwa, kualifikasi jenjang S1 (Level 6) atau setara program Sarjana, berfungsi *"menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS dalam menyelesaikan masalah prosedural"*. Hal ini menyiratkan bahwa lulusan program S1, dituntut untuk dapat menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajari selama perkuliahan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi, secara sistematis, melalui penelitian yang empiris dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan regulasi pendidikan di atas, mahasiswa jenjang S1 juga diharapkan dapat mengkaji ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan mengaplikasikan ilmunya serta mampu membuat desain atau model pemecahan masalah yang terjadi di Indonesia melalui penelitian yang dibimbing oleh dosen pembimbing atau pengampu mata kuliah.

Selama ini penelitian hanya dilakukan sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana, namun seiring pesatnya dunia pendidikan, arus globalisasi dan fenomena yang terjadi (seperti pandemi saat ini), maka penelitian merupakan suatu hal yang harus ditingkatkan secara produktif. Selain manfaatnya dapat diterapkan dalam segala aspek yang berkaitan dengan bidang ilmu tersebut, hasil penelitian juga dapat meningkatkan rating Perguruan Tinggi yang menjadi wadah penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 152/E/T/2012 (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2012) tentang publikasi ilmiah, Perguruan Tinggi diarahkan untuk mendorong pelaksanaan publikasi ilmiah kepada mahasiswa. Dalam surat tersebut tertera bahwa untuk lulusan program Sarjana, harus menghasilkan makalah atau artikel yang terbit pada jurnal ilmiah. Sedangkan untuk program Magister harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi, dan untuk program Doktor harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal Internasional.

Dengan demikian penulisan karya ilmiah dan publikasinya merupakan kegiatan yang terus berkelanjutan sejak jenjang S1, S2 hingga S3. Bahkan jika lulusan jenjang S1 program sarjana tersebut langsung mengaplikasikan ilmunya pada bidang pendidikan sebagai seorang guru (misalnya), maka keharusan menulis dan mempublikasikan karya ilmiah akan menjadi salah satu tugas guru yang diatur dalam undang-undang tentang guru dan jabatan fungsional. Dalam aturan tersebut dipaparkan bahwa seorang guru harus melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas minimal satu semester sekali dan akan berpengaruh terhadap tunjangan sertifikasi guru. Sedangkan bagi lulusan S1 yang akan melanjutkan pada jenjang S2 dan S3, maka menulis dan mempublikasikan karya ilmiah akan menjadi salah satu syarat kelulusan.

Program Studi PGMI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyelenggarakan perkuliahan program S1 (Sarjana) dengan kurikulum mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012;

Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (PRESIDEN RI, 2012).

Uraian kualifikasi jenjang S1 (level 6) adalah sebagai berikut :

(1) Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. (2) Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. (3) Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok. (4) Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Berdasarkan kualifikasi tersebut, disusunlah Kurikulum Program studi PGMI. Rumusan *learning outcomes* yang diharapkan adalah melahirkan profil guru kelas, konsultan pendidikan dasar dan peneliti tingkat dasar. Artinya, selain menjadi guru kelas dan konsultan pendidikan, lulusan PGMI diharapkan menjadi insan akademisi yang mengembangkan ilmu pengetahuan lewat penelitian dan mempublikasikannya. Dengan kata lain, mahasiswa PGMI dipersiapkan menjadi peneliti tingkat dasar dengan berkolaborasi bersama dosen melakukan penelitian seputar pendidikan dasar, mendesiminasikan, dan mempublikasikannya.

Untuk mendukung profil lulusan ini, PGMI merumuskan kurikulum yang memuat sejumlah mata kuliah yang dapat mengarahkan mahasiswa PGMI pada arah *learning outcomes* dan profil lulusan tersebut. Salah mata kuliah yang dapat mendukung calon guru lulusan PGMI dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah adalah mata kuliah Komposisi Bahasa. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki keterampilan dasar yang harus

dimiliki oleh peneliti yang akan menghasilkan karya ilmiah. Seperti perencanaan karangan, penalaran karangan, kutipan dan catatan kaki, tinjauan pustaka, notasi ilmiah, paragraf deduktif dan induktif, dan lain-lain. Materi tersebut diberikan dalam satu semester atau selama 14 kali pertemuan, sehingga jika diberikan dalam pelatihan menulis atau workshop kepenulisan, maka waktunya tidak akan cukup.

Menurut data hasil penelusuran dokumentasi pada Web PGMI tentang kurikulum dan sebaran mata kuliah, Komposisi Bahasa diberikan pada semester III, dengan bobot 3 SKS. Dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dari mata kuliah tersebut, diuraikan 14 kali pertemuan dengan penambahan UTS dan UAS sehingga total menjadi 16 pertemuan. Materi khusus karya ilmiah sendiri dibahas pada pertemuan ke 13, 14 dan 15. Pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan metode diskusi dan penugasan individu. Sebagai informasi, mahasiswa semester III belum mendapatkan mata kuliah statistik dan metodologi penelitian, namun demikian mahasiswa semester III telah mahir membuat makalah untuk perkuliahan. Berdasarkan hasil analisis pada desain intruksional tersebut, maka praktik penulisan karya ilmiah diarahkan kepada praktik penulisan *paper*/makalah dalam bentuk artikel jurnal dengan menggunakan pendekatan kualitatif (kajian pustaka). Artikel jurnal ini menggunakan metode studi pustaka dimana mahasiswa mencari sebanyak-banyaknya referensi melalui jurnal baik dari jurnal internasional maupun nasional, kemudian mendeskripsikan hasil temuannya ke dalam artikel yang sedang disusun.

Tujuan akhir dari pembelajaran menulis karya ilmiah ini diarahkan pada penyerahan artikel ke jurnal yang dituju (*submitted*), adapun tentang publikasi artikel tersebut (akan diterima atau tidak) merupakan langkah yang tetap diajarkan namun tidak menjadi tuntutan perkuliahan. Namun demikian, dari 30 mahasiswa yang dijadikan sampel, keseluruhan mahasiswa tersebut berhasil submit dan tiga orang berhasil mempublikasikannya. Setelah mempelajari mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa terampil menulis artikel jurnal sejak dini sebagai salah satu persiapan untuk penulisan tugas akhir yaitu skripsi.

Selain untuk mempersiapkan mahasiswa melaksanakan tugas akhir, mata kuliah ini juga bertujuan untuk membekali mahasiswa agar terampil menulis artikel ilmiah sebagai tugas UAS (Ujian Akhir Semester) pada beberapa mata kuliah di Prodi PGMI, misalnya mata kuliah perencanaan kurikulum, psikologi pendidikan, perkembangan peserta didik, dan lain sebagainya. Penulisan artikel ilmiah juga merupakan sarana mengkomunikasikan pemikiran hasil penelitian mahasiswa. Maka dari itu pembelajaran menulis karya ilmiah berupa artikel jurnal sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. (Kirom, 2019).

Setelah mempelajari materi karya ilmiah pada mata kuliah Komposisi Bahasa, mahasiswa diharapkan mampu membuat satu buah artikel dan belajar mempublikasikannya. Urgensi dari pembelajaran ini adalah bagaimana mahasiswa dapat mengemukakan materi keilmuan yang diperoleh dalam perkuliahan sebagai salah satu cara mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melakukan penelitian sederhana (minimal dari telaah dan kajian yang

dilakukan terhadap hasil penelitian terdahulu) kemudian menyebarkan melalui diseminasi atau publikasi. Ketiga hal ini (penulisan, penelitian dan publikasi) merupakan satu keterampilan yang harus dimiliki oleh insan akademika khususnya mahasiswa.

Namun hingga saat ini mahasiswa masih merasa kesulitan dalam menulis artikel jurnal. Hal ini terjadi karena banyaknya hambatan, salah satunya adalah karena mayoritas mahasiswa PGMI belum memiliki keterampilan menulis artikel jurnal. Berdasarkan hasil penelitian awal tentang analisis kebutuhan modul penulisan karya ilmiah yang dilakukan kepada 50 mahasiswa PGMI semester 3,5,7 dan 9 pada tahun 2019, diperoleh gambaran bahwa 52% mahasiswa belum mengetahui tata cara menulis artikel jurnal. Adapun dalam hal publikasi, 82% mahasiswa belum mengetahui tata cara mengirimkan artikel ke sebuah jurnal.

Menurut Mina dalam penelitiannya (Mina Syanti Lubis, Anni Rahimah, 2019), kualitas menulis mahasiswa perlu ditingkatkan. Sejalan dengan itu, Rismen (Rismen, 2015) menyatakan bahwa keterampilan menulis karya ilmiah memengaruhi lama studi mahasiswa.

Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa didukung oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal misalnya motivasi dalam diri mahasiswa itu sendiri, daya baca, dan manajemen waktu. Sedangkan, faktor eksternal yang memengaruhi peningkatan keterampilan menulis di antaranya, materi, metode, media, pola penugasan, evaluasi, dan bahan ajar yang digunakan.

Bahan ajar merupakan salah satu instrumen penting dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Bahan ajar mencakup silabus, SAP (satuan acara perkuliahan), materi, presentasi dan lain sebagainya. Bahan ajar dapat berupa materi, sumber bacaan, buku, modul, baik cetak maupun non cetak. Dengan kata lain, bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun sejak pandemi melanda seluruh dunia, pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* sendiri menyisakan banyak problematika, seperti kurangnya mahasiswa memahami materi, banyaknya tugas, berkurangnya efektifitas komunikasi dengan dosen dan sulitnya berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya.

Hal ini turut memengaruhi hasil dan proses pembelajaran menulis karya ilmiah di PGMI UIN Jakarta. Oleh karena itu, untuk menyikapi pola pembelajaran daring selama pandemi, dibutuhkan suatu inovasi pendidikan yang dapat membantu mahasiswa mencapai target pembelajaran. Dalam hal ini, khususnya membimbing mahasiswa membuat karya ilmiah berupa artikel jurnal.

Salah satu inovasi pendidikan yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis karya ilmiah adalah modul yang berisi langkah-langkah penulisan artikel jurnal. Modul yang disusun dalam penelitian ini merupakan salah satu suplemen dari sekian banyak referensi yang digunakan sebagai bahan acuan pembelajaran.

Pembelajaran menulis karya ilmiah menggunakan modul telah dilakukan oleh Lubis dkk (Lubis, Syahrul, & Juita, 2015) menurut Lubis, penggunaan

modul dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Dengan demikian modul ini dapat membantu guru dan dosen untuk menggunakan waktu di dalam kelas untuk melakukan pengujian kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sarmadan (Sarmadan, 2017), Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa modul yang disusun dan dikembangkan dengan tatanan intruksional yang efektif akan sangat membantu mahasiswa mempelajari suatu materi. Manfaat lainnya bagi dosen adalah dapat menyajikan materi dengan waktu yang efektif dan efisien sehingga waktu yang tersedia dapat lebih banyak dialokasikan untuk bimbingan kepenulisan kepada mahasiswa, selain itu dapat turut andil membantu Perguruan Tinggi dalam menyelenggarakan kurikulum serta mencapai tujuan intruksional yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan itu Kristian (Kristian & Nova Kristian, Suyono, 2016) mengemukakan bahwa bahan ajar berupa modul dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis karya ilmiah.

Penyusunan modul pembelajaran menulis karya ilmiah juga telah dilaksanakan oleh Supriyadi, (Supriyadi & Umar, 2013). Penyusunan modul pembelajaran karya ilmiah ini menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme ini diejawantahkan menjadi strategi pembelajaran berupa; (a) proses bertanya, (b) proses inkuri/penemuan, (c) proses masyarakat belajar, (d) proses refleksi, dan (e) proses evaluasi otentik.

Adapun proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis karya ilmiah lainnya, juga telah diteliti oleh Kirom (Kirom, 2019)

Penelitian tersebut menggunakan metode *action research*. Hasil penelitian mengungkapkan adanya peningkatan hasil belajar menulis karya ilmiah melalui proses pembelajaran yang berbasis kecerdasan verbal, yaitu linguistik.

Namun apapun strategi pembelajarannya, pembelajaran menulis karya ilmiah tetap harus menggunakan referensi, salah satunya adalah modul sebagai panduan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Awalludin (Awalludin & Lestari, 2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa membutuhkan modul yang efektif dan aplikatif, modul yang fleksibel, penyajian materi tepat dan praktis sesuai dengan tujuan pembelajaran, disertai contoh dan latihan, dan dilengkapi dengan penilaian. Sedangkan bagi dosen, kebutuhan modul sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada dosen pengampu mata kuliah Komposisi Bahasa yaitu Bpk. Dindin Ridwanudin, M.Pd pada bulan Maret 2019, disimpulkan bahwa, belum ada modul yang khusus digunakan untuk materi pembelajaran menulis karya ilmiah. Panduan yang digunakan selama ini hanyalah buku pedoman penulisan skripsi terbitan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018. Panduan tersebut tidak menjelaskan secara spesifik langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam penulisan karya ilmiah, khususnya artikel jurnal. Sehingga dipandang perlu adanya penyusunan modul yang dapat membimbing mahasiswa membuat artikel sebagai tugas akhir mata kuliah tersebut. Selain itu, buku acuan yang dijadikan bahan ajar selama ini hanya berisi konten materi tentang definisi, ciri-ciri ataupun karakteristik karya ilmiah atau artikel jurnal. Maka

peneliti merasa perlu menyusun modul karya ilmiah yang berbeda, yakni modul yang berisi materi tentang langkah-langkah (*how to*) yang dapat dijadikan panduan penulisan artikel jurnal.

Kontribusi modul ini adalah sebagai pelengkap atau suplemen dari bahan ajar lain yang digunakan dalam mata kuliah Komposisi Bahasa, isi modul disusun berdasarkan telaah kurikulum (RPS) mata kuliah tersebut. (hasil penelitian tentang telaah kurikulum tersebut dipaparkan pada bab IV).

Perbedaan modul yang disusun oleh peneliti dengan modul yang sudah ada menjadi kebaruan atau *novelty* dalam penelitian ini. Perbedaan tersebut di antaranya adalah pertama, modul berisi materi tentang langkah menulis jurnal mulai dari teknik mencari topik, mencari referensi, menulis isi, mengubah tulisan ke dalam *template*, sampai bagaimana cara mempublikasikan artikel ke sebuah jurnal, dan materi tentang penerimaan jurnal atau biasa disebut juga dengan *letter of acceptance*. Modul ini juga dilengkapi dengan link-link video yang peneliti telusuri dari kanal youtube untuk memudahkan mahasiswa mempraktikkan langkah yang terdapat di dalam modul. Sedangkan modul yang sudah ada selama ini mayoritas berisi materi tentang pengertian karya ilmiah dan materi lain yang bersifat kognitif dan tidak disertai link video pembelajaran.

Perbedaan yang kedua adalah modul dilengkapi dengan proses dan alur pengajaran. Dalam proses dan alur pengajaran ini mahasiswa dapat belajar secara mandiri mengikuti alur dan waktu yang telah ditetapkan. Perbedaan dengan modul yang sudah ada adalah tidak terdapat alur pengajaran dan *timeline* yang dapat memandu langkah penulisan artikel secara mandiri.

Perbedaan yang ketiga adalah terdapat skema latihan yang dilengkapi dengan petunjuk penilaian latihan. Dengan adanya format penilaian latihan ini mahasiswa langsung mendapat *feedback* hasil pembelajaran melalui penilaian mandiri. Modul juga dilengkapi dengan pedoman penilaian mandiri agar mahasiswa mengetahui kriteria penilaian yang mereka peroleh, sehingga mahasiswa dapat memperdalam keterampilan pada bagian yang masih kurang, hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Ketiga perbedaan tersebut merupakan temuan dari hasil penelitian awal (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan berdasarkan hasil ujicoba (*eksperimental research*).

Modul ini terdiri dari dua kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang pertama adalah materi tentang mencari topik penelitian. Sebelum menulis artikel, mahasiswa harus terlebih dahulu menentukan topik yang akan ditulis. Penentuan topik didasarkan pada 9 komponen pendidikan yaitu; (1) kurikulum, (2) kepala sekolah, (3) guru, (4) siswa, (5) sarana prasarana, (6) pembiayaan, (7) evaluasi, (8) proses pembelajaran, (9) *stakeholder* pendidikan. Topik juga dapat diperoleh dari masalah-masalah seputar pendidikan dasar, seperti perundungan, kekerasan pada anak, psikologis siswa sekolah dasar, perkembangan peserta didik, minat dan bakat dan lain-lain. Tanpa menentukan topik di awal pembelajaran, maka akan kesulitan mencari referensi dan literatur yang dapat dibaca sebagai acuan penulisan artikel yang akan disusun.

Selanjutnya kegiatan belajar dua berisi materi tentang langkah-langkah menulis artikel jurnal yang didasari oleh langkah yang selama ini telah banyak digunakan untuk penulisan jurnal, yaitu IMRAD (*Introduction, Methode, Result and Discussion*) (Izziv, 2019). Berdasarkan langkah tersebut, peneliti menyusun sebuah langkah-langkah penulisan artikel yang jika huruf awalnya disingkat maka akan membentuk kata “LATANSA”.

LATANSA merupakan kependekan dari tujuh langkah penulisan artikel jurnal yang menggunakan bahasa Inggris, yaitu : (L) *Literatur Research* (A) *Abstract*, (T) *Thesis*, (A) *All References*, (N) *Need a Template* (S) *Submit*, (A) *Announcement*. Penggunaan bahasa Inggris tersebut dimaksudkan agar memudahkan mahasiswa memahami tahapan demi tahapan penulisan artikel jurnal. Kata LATANSA mudah diingat, dan dalam bahasa Arab, kata *latansa* artinya adalah “jangan kau lupa”. Adapun yang mendasari langkah-langkah tersebut adalah; (1) penelusuran literatur. (2) penulisan abstrak, (3) penulisan isi artikel, (4) penyusunan daftar referensi, (5) penyesuaian dengan format jurnal (6) penyerahan artikel (7) korespondensi. Landasan langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelusuran literatur atau dalam bahasa Inggris disebut juga *Literature Research*. Kegiatan ini merupakan salah satu cara meningkatkan daya baca dan literasi mahasiswa. Setelah mahasiswa menemukan topik yang akan ditulis, lalu mahasiswa mencari, menelusuri dan mengumpulkan teori dari buku dan hasil penelitian terdahulu sebanyak-banyaknya. Justus J. Randolph (Randolph & Randolph, 2009) dalam *A Guide to Writing the Dissertation Literature Review*, Walden University mengemukakan: “a

researcher cannot perform significant research without first understanding the literature in the field” (Boote & Beile, 2005, p. 3). Artinya seorang peneliti tidak dapat melakukan penelitian tanpa terlebih dahulu memahami literatur yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis.

Hal ini sependapat dengan Nasution, (Nasution, 2019) yang mengemukakan bahwa setiap penelitian maupun karya ilmiah memerlukan telaah literatur sebagai landasan berpijaknya karya ilmiah tersebut. Dari sekumpulan literatur, dilakukan pemeriksaan, analisis, dan sintesa. Implementasi dari langkah pertama ini adalah mahasiswa diwajibkan mencari referensi berupa buku atau jurnal yang terkait dengan topik yang akan ditulis. Kemudian membaca artikel-artikel tersebut dan menganalisisnya, lalu menuangkan hasil analisis tersebut ke dalam tabel matrix seperti yang dicontohkan dalam modul.

Sejalan dengan itu Galvan mengemukakan dalam bukunya *“Writing Literature Reviews”* (Galvan & Galvan, 2019) bahwa dalam menelusuri literatur, peneliti hendaknya memilih artikel yang akan dijadikan rujukan memuat hal-hal sebagai berikut; (a) menyelesaikan konflik antar studi yang sebelumnya tampaknya saling bertentangan, (b) mengidentifikasi cara baru untuk menafsirkan hasil penelitian pada suatu topik, dan (c) meletakkan jalan untuk penelitian masa depan yang memiliki potensi untuk memajukan bidang secara signifikan. Dan untuk menemukan artikel yang benar-benar tepat maka peneliti harus melakukan analisis (yaitu, memberikan pandangan kritis padanya; memisahkannya, kadang-kadang menjadi beberapa bagian) dan,

kemudian, mensintesis (yaitu, menyatukan kembali potongan-potongan dalam bentuk baru).

UIN Jakarta sebagai Perguruan Tinggi Negeri sangat mendukung civitas akademika untuk menulis dan mempublikasikan hasil penelitian, salah satunya dengan melanggan beberapa jurnal internasional seperti Springer, Jstor, EBSCO dan lain sebagainya. Fasilitas penelusuran literatur ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa. Bahkan banyak mahasiswa yang tidak mengetahui adanya fasilitas ini, padahal seharusnya mahasiswa dapat memanfaatkan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas perkuliahan. Begitu pula pada situs penelusuran literatur yang sudah umum yaitu *google scholar*, mayoritas mahasiswa PGMI belum pernah mengakses *google scholar* apalagi mengunduh artikel di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu memberikan materi tentang cara mencari referensi artikel jurnal nasional dan internasional sebagai langkah awal dalam menulis artikel jurnal. Seluruh materi tentang kegiatan pencarian literatur ini disajikan pada kegiatan belajar dua dengan sub pokok pembahasan penelusuran literatur atau disebut juga *literature research*.

Kedua, Penulisan abstrak, menurut Khikmah (Khikmah & Kurniawan, 2020) Abstrak merupakan bagian pertama yang ditinjau oleh pembaca sebelum memutuskan untuk membaca sebuah penelitian secara keseluruhan. Dalam praktiknya, penulisan abstrak dianggap mudah sehingga kadang kurang diperhatikan. Faktanya, menulis abstrak itu cukup sulit karena banyak abstrak yang kurang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian Handayu (Handayu & Fitriyani, 2017) dapat disimpulkan bahwa sistematika penulisan abstrak skripsi mahasiswa bervariasi. Di antaranya terdapat abstrak yang tidak mengemukakan hasil, tidak semua abstrak menuliskan tujuan penelitian, penggunaan istilah abstrak dan intisari, penulisan huruf kapital, cetak tebal, judul, pemakaian tanda baca titik dua, menyajikan kata kunci, penyajian paragraf yang tidak sesuai, dan penggunaan bagian-bagian metode penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Bagaimanapun juga, abstrak merupakan salah satu komponen yang harus ditulis oleh peneliti dalam artikel jurnal (Farid, 2017).

Abstrak menjadi materi kedua setelah penelusuran literatur karena abstrak merupakan gambaran singkat tentang isi artikel secara keseluruhan. Pada praktiknya, banyak peneliti yang hanya membaca abstrak untuk mengetahui apakah artikel tersebut sesuai dengan topik yang sedang diteliti dan dapat dijadikan salah satu referensi. Namun urgensi dari peletakan abstrak sebagai materi kedua adalah sebagai sketsa awal mahasiswa untuk “merancang” artikel yang akan mereka tulis. Dengan belajar menulis abstrak di awal kegiatan, mereka akan menentukan apa tujuan penelitian yang akan mereka tulis, bagaimana metode penelitiannya, apa hasil yang akan mereka sampaikan dan rekomendasi apa yang akan mereka berikan dalam penelitian tersebut.

Walaupun pada praktiknya penulisan abstrak dapat ditulis di akhir kegiatan, namun dengan dilakukan di awal, mahasiswa akan lebih mudah mendapatkan gambaran tentang hal apa saja yang akan dituangkan ke dalam artikel penelitian mereka. Untuk penyempurnaan, revisi abstrak dapat

dilakukan setelah penulisan artikel selesai atau sebelum artikel dikirimkan ke jurnal.

Ketiga, Penulisan isi artikel, atau dalam modul ini disebut juga *Thesis*. Setelah menemukan topik yang akan diteliti, mengumpulkan dan menganalisis referensi lewat *literature research*, serta merencanakan penulisan artikel lewat abstrak, maka langkah selanjutnya adalah mahasiswa menulis isi artikel. Penulisan isi artikel dimulai dengan pendahuluan, pembahasan dan penutup.

Adapun yang melandasi materi ini adalah IMRAD (*Introduction, Methode, Research and Discussuions*) dalam buku *The science of writing* (Izziv, 2019). IMRAD sudah digunakan sebagai *pattern* penulisan artikel di jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional. Dalam modul ini, IMRAD disederhanakan lagi menjadi penulisan isi yang terdiri dari pendahuluan, pembahasan dan penutup.

Menulis pendahuluan merupakan hal yang sulit tanpa adanya bahan bacaan yang telah dibaca terlebih dahulu. Oleh karena itu, mahasiswa perlu terlebih dahulu membaca banyak artikel sebelum menulis pendahuluan. Dalam modul ini dipaparkan apa saja yang harus ditulis dalam pendahuluan. Bagaimana menulis pembahasan dan penutup.

Keempat, Penyusunan daftar referensi, menurut Arizal dkk (Arizal, Listihana, & Kuning, 2018), untuk dapat menulis dengan baik maka perlu latihan secara terus menerus serta mengetahui alat bantu untuk menulis salah satunya adalah alat bantu untuk kutipan dan daftar pustaka, di antaranya yaitu mendeley.

Kelima, Penyesuaian dengan *template* jurnal. Dalam modul ini langkah penyesuaian tulisan dengan artikel jurnal adalah dengan membuka web jurnal yang dituju, mengunduh *template* dan menyesuaikan dengan format yang diminta.

Keenam, Penyerahan artikel atau disebut juga *Submit*, merupakan salah satu pengalaman belajar bagi mahasiswa PGMI dalam materi karya ilmiah. Di mana pada data yang diperoleh dari analisis kebutuhan, mayoritas mahasiswa belum tahu bagaimana menyerahkan artikel ke jurnal, seminar-seminar atau konferensi-konferensi.

Ketujuh, Korespondensi. Merupakan kelanjutan dari langkah yang berisi jawaban redaktur jurnal apakah artikel yang dikirimkan masih perlu revisi atau tidak, apakah akan diterbitkan atau tidak. Dari 30 mahasiswa yang telah mengirimkan artikelnya, dua artikel telah diterbitkan di jurnal nasional, jurnal lainnya masih dalam penilaian reviewer untuk dipertimbangkan penerbitannya.

Modul disusun dengan bentuk PDF selama pembelajaran daring, dan akan dicetak pada saat pembelajaran luring. Penyusunan modul ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* dengan mengacu pada teknik/model Derek Rowntree. Metode ini dipilih karena dalam penyusunan modul diperlukan adanya riset pendahuluan dan penyusunan/pengembangan, uji coba, implementasi dan revisi. Semua langkah tersebut merupakan implementasi dari penelitian R and D.

Penelitian tentang penggunaan model Derek Rowntree pada penyusunan modul sebagai bahan ajar pernah dilakukan oleh Wijaya dkk (Wijaya &

Vidianti, 2019). Model ini juga digunakan oleh Apriyani dkk dalam membuat bahan ajar berupa media pembelajaran berbasis komik (Apriyani, Sumarni, & Rukiyah, 2018). Selain itu, Oktarinah dkk juga telah menggunakan model ini untuk mengembangkan bahan ajar berbasis model pembelajaran proyek (Oktarinah, Wiyono, & zulherman, 2016). Oleh karena itu, model ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk penelitian pengembangan modul. Model Rowntree terdiri dari tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan mahasiswa, menganalisis dokumen RPS mata kuliah Komposisi Bahasa, menyusun langkah penelitian, menyusun draft pertanyaan wawancara, penilaian keterbacaan oleh mahasiswa, dan penyusunan instrumen penilaian untuk validator ahli (aspek bahasa, aspek materi dan aspek desain).

Tahap pelaksanaan dimulai dengan menyusun modul berdasarkan urutan materi, menguji cobakan tingkat keterbacaan pada beberapa mahasiswa, menguji cobakan tingkat kelayakan pada validator ahli, menguji *pre-test*, mengajarkan menulis artikel melalui modul dan terakhir melakukan *post test*.

Lebih jelasnya pemaparan tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut: Setelah draft modul awal tersusun, peneliti melakukan uji coba awal berupa uji *face to face* dengan melibatkan tiga orang mahasiswa untuk menguji tingkat keterbacaan modul tersebut. Selain itu modul juga divalidasi oleh tiga orang pakar yaitu pakar Ahli Konten Materi; Dr. Jejen Musfah, MA, Ahli Bahasa; Dr. Hindun, M.Pd dan Ahli Desain Media, Dr. Alek, M.Pd. Setelah mendapatkan catatan dari ketiga pakar ahli tersebut, maka dilakukan revisi untuk draft pertama/awal.

Pengujian kemudian dilakukan dengan melakukan *pre test* pada 30 mahasiswa PGMI yang mengikuti mata kuliah Komposisi Bahasa dengan meminta mahasiswa membuat artikel jurnal. Setelah itu, peneliti bekerja sama dengan dosen pengampu mengajarkan tata cara menulis artikel jurnal berdasarkan modul yang dibuat, selanjutnya mahasiswa diujikan kembali untuk mendapatkan nilai *post test* yang akan dibandingkan dengan nilai *pre test* sebelum menggunakan modul. Analisis ini disebut juga *within subject analyse* (Glenn Gamst, Lawrence S. Meyers, 2008). Penilaian dilakukan menggunakan format penilaian artikel yang telah digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah pada mata kuliah Komposisi Bahasa Indonesia. Nilai ini kemudian dijadikan acuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran.

Terakhir adalah tahap evaluasi. Setelah melakukan *pre test* dan *post test* serta memerhatikan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran, peneliti menemukan kekurangan dan hal-hal yang harus dilengkapi dalam modul awal, peneliti merevisi kembali draft awal menjadi draft akhir yang akan menjadi kebaruan (*novelty*) hasil penelitian ini.

Dari pemaparan tentang konten materi modul di atas, diharapkan modul ini memiliki *impact* yaitu dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel jurnal bagi mahasiswa PGMI. Artikel yang dihasilkan merupakan *output* dari pembelajaran menulis karya ilmiah yang tertera dalam mata kuliah Komposisi Bahasa Indonesia.

Keseluruhan rangkaian penyusunan modul adalah sejak Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020, uji coba dan penelitian dilaksanakan sejak

September 2020 sampai dengan Desember 2020, sedangkan revisi produk akhir dan penyusunan laporan dilakukan sejak Januari 2021 sampai dengan Maret 2021.

Berdasarkan latar belakang di muka, peneliti menyusun hasil penelitian dengan fokus penyusunan “Modul Penulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Jurnal Nasional” bagi mahasiswa PGMI.

B. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi dan difokuskan secara eksklusif pada:

1. Responden penelitian dibatasi pada 30 mahasiswa PGMI angkatan 2019/2020 yang mengikuti mata kuliah Komposisi Bahasa
2. Modul penulisan karya ilmiah yang disusun adalah modul cetak dan non cetak yang berjudul “Modul Penulisan Artikel Jurnal Bagi Mahasiswa PGMI”
3. Materi modul dibatasi pada bahan kajian pada RPS Komposisi Bahasa yaitu materi karya ilmiah dengan sub materi: pra penulisan, tahap penulisan dan pasca penulisan artikel jurnal.
4. Ukuran keberhasilan dalam penyusunan modul ini adalah hasil belajar berupa artikel jurnal.

C. Masalah Penelitian

Yang menjadi permasalahan umum pada praktik penulisan artikel jurnal mahasiswa di antaranya adalah mahasiswa biasanya menulis judul yang terlalu

panjang dan tidak fokus, penulisan abstrak yang kurang lengkap, permasalahan yang diungkap dalam pendahuluan kurang jelas, metode yang digunakan kurang sesuai dengan pemecahan masalah yang diteliti, kesimpulan tidak menjawab masalah, tidak menggunakan sumber primer, pustaka yang digunakan tidak murakhir atau sudah lama, penulisan kutipan yang salah dan tidak konsisten dengan format yang diminta, dan juga permasalahan plagiarisme.

Dari kesemua permasalahan di atas, yang menjadi permasalahan pada prodi PGMI adalah belum ada mata kuliah khusus untuk pembelajaran menulis artikel, penulisan artikel diberikan sebagai penugasan individu sementara pelatihan menulis artikel sendiri sangat minim. Belum lagi buku referensi yang tersedia hanya berisi materi yang berisi pengetahuan secara kognitif. Belum ada buku yang dijadikan panduan bagaimana tata cara menulis artikel jurnal.

Materi pembelajaran menulis karya ilmiah ada pada mata kuliah Komposisi Bahasa semester III. Materi tersebut diberikan pada pertemuan ke 13, 14 dan 15. Pembelajaran selama ini berupa praktik individu penulisan proposal skripsi. Dalam hal ini, peneliti melihat celah bahwa materi ini dapat diisi dengan praktik penulisan artikel jurnal. Namun karena mahasiswa semester III belum mendapatkan mata kuliah statistik dan metodologi peneliitian, maka praktik penulisan artikel jurnal diarahkan pada praktik penulisan makalah berupa artikel jurnal, dimana pada keterampilan menulis makalah, mahasiswa semester III sudah mahir membuat makalah. Praktik

penulisan artikel jurnal tidak selesai hanya pada penulisan. Akan lebih baik jika mahasiswa mempublikasikannya pada jurnal-jurnal PGMI se Indonesia.

Permasalahannya adalah belum tersedia buku panduan penulisan jurnal dan cara mempublikasikannya. Modul ini disusun untuk menjawab permasalahan tersebut. bagaimana mengajarkan mahasiswa menulis artikel jurnal dan mempublikasikannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses/prosedur penyusunan modulyang dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel jurnal nasional bagi mahasiswa PGMI?
2. Bagaimana kelayakan modul yang dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel jurnal nasional bagi mahasiswa PGMI?
3. Bagaimana efektivitas penggunaanmodulyang dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel jurnal nasional bagi mahasiswa PGMI?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian penyusunan modul ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses/prosedur penyusunan modulyang dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel jurnalnasionaI bagi mahasiswa PGMI.
2. Mengetahui kelayakan modulyang dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel jurnal nasional bagi mahasiswa PGMI.

3. Mengetahui efektivitas penggunaan modul yang dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel jurnal nasional bagi mahasiswa PGMI.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penyusunan modul penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa PGMI ini adalah **pertama**, pembelajaran jarak jauh membutuhkan suatu inovasi pengembangan bahan ajar yang dapat membantu mahasiswa mempelajari suatu materi, misalnya, modul yang berisi materi pembelajaran yang jelas dan dapat dievaluasi oleh mahasiswa itu sendiri.

Kedua, pandemi membuat mahasiswa sulit melakukan penelitian untuk penulisan tugas akhir. Modul ini juga berisi langkah yang dapat digunakan untuk melakukan riset awal seperti kajian literatur.

Ketiga, kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam melakukan penelitian perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, mahasiswa harus dibekali pengetahuan tentang cara menulis artikel jurnal dan proses mempublikasikannya.

Keempat, pembelajaran daring mengubah pola belajar tatap muka menjadi *full* daring, oleh karena itu dibutuhkan modul berbentuk PDF (modul berbentuk cetak dan non cetak) yang dapat diunduh oleh mahasiswa, dengan ukuran yang ringan, modul ini dapat disimpan dan dibuka kapan saja dan di mana saja, baik menggunakan laptop maupun *handphone*.

G. Kebaruan Penelitian (*State Of The Art*)

Yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini adalah:

1. Tersusunnya modul penulisan karya ilmiah sebagai salah satu suplemen bahan ajar penulisan karya ilmiah di PGMI. Modul ini merupakan modul yang berbeda dengan modul lainnya, karena dalam modul ini berisi materi tentang langkah-langkah menulis artikel jurnal. Modul yang telah ada biasanya berisi materi tentang pengertian, ciri-ciri dan materi lain yang bersifat kognitif, sedangkan modul ini berisi materi yang harus dipraktikkan secara aplikatif.
2. Tersusunnya langkah-langkah membuat dan mempublikasikan karya ilmiah berupa artikel jurnal nasional. Langkah-langkah yang disingkat menjadi LATANSA merupakan kebaruan, dimana langkah ini belum pernah ada sebelumnya.
3. Dibuatnya evaluasi dalam setiap langkah penulisan artikel. Dalam setiap bab, ada soal latihan sebagai panduan mengampilkasikan materi yang diberikan.
4. Dibuatnya panduan penilaian mandiri bagi mahasiswa dalam menulis artikel. Panduan penilaian ini diberikan sebagai *feedback* langsung dari pembelajaran menggunakan modul. Dalam panduan ini, mahasiswa akan mengetahui tingkat kemampuan dan letak kekurangan mahasiswa dalam penulisan artikel jurnal. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih memperdalam lagi di bagian yang masih rendah penilaiannya.

